

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, kompleksitas ini muncul karena pelayanan di rumah sakit merupakan pelayanan multi disiplin. Pelayanan kesehatan yang baik menjadi tuntutan masyarakat saat ini, untuk menjaga dan meningkatkan mutu, rumah sakit harus mempunyai suatu tolak ukur yang menjamin peningkatan mutu dan keselamatan pasien di semua tingkatan. Pengukuran mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dijadikan acuan bagi seluruh rumah sakit dan *stake holder* terkait dalam melaksanakan pelayanan di rumah sakit melalui proses akreditasi dimana indikator utamanya adalah *International Patient Safety Goal* atau Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) (KARS,2011).

Keselamatan pasien (*patient safety*) rumah sakit merupakan sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Keselamatan pasien terdiri dari enam sasaran yaitu : identifikasi pasien dengan benar, peningkatan komunikasi efektif, mencegah kesalahan pemberian obat, mencegah kesalahan prosedur, tepat lokasi dan pasien dalam tindakan pembedahan, mencegah resiko infeksi dan mencegah resiko pasien jatuh, namun dari keenam sasaran tersebut kejadian pasien jatuh masih menjadi isu yang mengkhawatirkan di seluruh pasien rawat inap Rumah Sakit (Lloyd,2011).

Rumah sakit mengembangkan pendekatan yang lebih bermakna untuk mengurangi risiko jatuh pasien dari cedera karena jatuh. Jumlah kasus pasien jatuh menjadi bagian bermakna dari penyebab cedera pasien rawat inap. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 129/MENKES/SK/II/ 2008 tentang Standar Minimal Rumah Sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kecacatan/ kematian diharapkan 100% tidak terjadi di Rumah Sakit. Kongres XII PERSI (Perhimpunan

Rumah Sakit Indonesia) tahun 2012, kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar *insiden* medis Rumah Sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Dari data didapatkan laporan kejadian jatuh sebanyak 34 kejadian, ini membuktikan masih tingginya kejadian jatuh di Indonesia (komariah,2012).

WHO (2011) melaporkan studi pada 58 rumah sakit di Argentina, Colombia, Costa Rika, Meksiko dan Peru oleh IBEAS (*The amerika study of adverse events*) dan melibatkan 11.379 pasien rawat inap, dan menemukan hasil bahwa 10% mengalami insiden keselamatan pasien akibat pelayanan kesehatan. Risiko meningkat dua kali lipat ketika durasi rawat inap diperpanjangkan. Kejadian jatuh dan cedera sering dilaporkan menimpa pasien dewasa saat sedang menjalani perawatan inap (Quiqky et,al,2013). Sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang dilaporkan mengalami kejadian jatuh setiap tahun di rumah sakit Amerika Serikat (Ganz,dkk,2013).

Kualitas pelayanan di rumah sakit sangat ditentukan oleh sumber daya yang berkualitas termasuk tenaga perawat (Megawati,2005). Keperawatan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan dan menjadi salah satu faktor penentu mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Jumlah tenaga keperawatan mendominasi tenaga kesehatan secara keseluruhan dan yang mempunyai kontak langsung dengan pasien. Pelayanan keperawatan semakin berkembang mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi pada sistem pelayanan kesehatan, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menjaga kualitas sumber daya manusia atau kompetensi perawat.

Penelitian serupa tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh pasien di rumah sakit Panti Waluyo Surakarta, oleh Oktaviani (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar

prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien, artinya semakin baik pengetahuan perawat semakin patuh melaksanakan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien. Penelitian Setyarini (2013), tentang kepatuhan perawat dalam melakukan SPO pencegahan pasien risiko jatuh di Rumah Sakit Borroneus menunjukkan hasil bahwa kepatuhan perawat rata-rata 75% dan yang tidak patuh 25%. Penelitian Suparna (2015), tentang evaluasi penerapan *patient safety* risiko jatuh unit gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman, menyimpulkan hasil penerapan SOP tidak terlaksana 100%. Penelitian Bawelle (2013) juga memperkuat bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*), dimana 95% perawat pelaksana mempunyai pengetahuan baik dan sikap yang baik dalam melaksanakan keselamatan pasien.

Standar prosedur operasional untuk pengurangan risiko jatuh sudah dibuat dan diberlakukan di Rumah Sakit Islam Kendal sejak tahun 2016. Berdasarkan data dari tim sasaran keselamatan pasien, seluruh perawat di Rumah Sakit Islam Kendal yang berjumlah sebanyak 192 orang sudah mendapatkan sosialisasi tentang *patient safety* dan pencegahan risiko jatuh, namun menurut laporan yang didapat dari tim keselamatan pasien, setelah adanya program pencegahan pasien jatuh masih di dapatkan laporan tentang kejadian pasien jatuh, yaitu tahun 2016 triwulan satu sebanyak 4 orang, triwulan kedua sebanyak 4 orang, triwulan ketiga sebanyak 3 orang dan triwulan keempat sebanyak 2 orang dan total pasien jatuh ditahun 2016 sebanyak 13 orang, jumlah yang tidak sedikit tentunya dan ini harus dilakukan evaluasi. Dampak yang di akibatkan dari pasien jatuh sangat merugikan rumah sakit contohnya yaitu, hari inap menjadi panjang, pemeriksaan penunjang lebih banyak, kepercayaan masyarakat akan berkurang dan tentu saja itu tidak diharapkan. Harapan kami di Rumah Sakit Islam Kendal kasus pasien jatuh adalah nol/ zero.

Peneliti melakukan Studi pendahuluan dengan mengobservasi terhadap 8 perawat diruang Aisyah pada tanggal 29 Mei sampai tanggal 2 Juni 2017. Ditemukan hasil, ada 10 pasien baru dan ada 3 pasien tidak dilakukan penilaian MFS (*Morse Fall Score*), 3 pasien tidak diberi kancing kuning, 4 pasien tidak diberi tanda segi tiga risiko jatuh dan 2 pasien bedside atau pagar pengaman tempat tidur tidak ditutup. Hal ini menunjukkan bahwa praktek pelaksanaan pencegahan risiko jatuh yang sesuai dengan konsep keselamatan pasien belum optimal walaupun perawat sudah pernah mendapat sosialisasi, karena tingkat kesadaran perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien risiko jatuh masih rendah, jika kondisi tersebut terus dibiarkan bisa terjadi risiko pasien jatuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perawat mereka menyampaikan alasan tidak melakukan penilaian karena ketidakterediaan dokumen pada saat itu, sehingga pasien tidak dapat dikaji berapa score dari MFS (*Morse Fall Score*), juga karena prosedurnya terlalu rumit dan lama yang cukup menyita waktu sementara perawat masih banyak tugas yang lain yang harus dikerjakan, juga karena kurang adanya kontrol dari atasan. Upaya pelaksanaan pencegahan resiko jatuh masih perlu menjadi perhatian bagi perawat di Rumah Sakit Islam Kendal untuk mengoptimalkan upaya pencegahan risiko jatuh agar pasien aman. Berdasarkan fenomena ini peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh dalam aplikasi secara nyata yaitu dengan memberikan pelayanan yang aman sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan meningkatkan keamanan dan keselamatan pasien sesuai dengan tujuan sasaran keselamatan pasien. Maka rumusan dari penelitian ini

adalah apakah ada hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh dengan praktiknya dalam pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.
- b. Mendiskripsikan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.
- c. Menganalisis tentang hubungan pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh dengan praktik pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Islam Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Perawat

Memberikan gambaran pengetahuan perawat dalam praktik pencegahan resiko jatuh agar sesuai dengan standar pencegahan pasien resiko jatuh, sehingga perawat dapat menerapkan praktik pencegahan resiko jatuh secara benar.

2. Rumah Sakit

Memberikan masukan / sumbangan pemikiran untuk Rumah Sakit Islam Kendal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan tentang pengetahuan perawat dengan praktik pencegahan resiko jatuh.

3. Ilmu pengetahuan dan peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi kesehatan yang terkait tentang hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan

risiko jatuh dan juga sebagai wacana untuk menambah khasanah ilmu peneliti dalam menerapkan teori asuhan keperawatan yang aman khususnya tentang pencegahan pasien resiko jatuh dalam praktik yang sebenarnya.

E. Bidang ilmu pengetahuan

Penelitian manajemen keperawatan dan kebutuhan dasar manusia

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama, Tahun, Judul | Variabel yg diteliti | Metode | Hasil |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Setyarini(2013) dengan judul kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional: pencegahan pasien resiko jatuh di gedung Yosef 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus | -variabel yang di teliti; kepatuhan perawat melaksanakan SPO pencegahan pasien resiko jatuh | Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. | Kesimpulan hasil yang didapat yaitu kepatuhan perawat melaksanakan pencegahan pasien jatuh di ruang Yosef 3 Dagodan Surya Kencana rata-rata 75% patuh melaksanakan dan 25% tidak patuh melaksanakan. |
| 2. | Suparna (2015) Judul penelitian evaluasi penerapan pasien safety risiko jatuh unit gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman | Variabel yang diteliti penerapan pasien safety risiko jatuh | Metode yang di gunakan deskriptif non <i>eksperimental</i> dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i> | Hasil penelitian menunjukkan pasien safety risiko jatuh berdasarkan SOP berdasar SOP dapat 100% tidak terlaksana |
| 3. | Bawelle(2013) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap perawat | Variabel independen: pengetahuan dan sikap perawat | Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan | Hasil yang di dapat ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan |

| | | | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | dengan pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. | Variabel dependen: pelaksanaan keselamatan pasien (<i>pasien safety</i>) | rancangan cross sectional (potong lintang) | keselamatan pasien (<i>pasien safety</i>) |
| 4 | Oktaviani (2015) Dengan judul hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta | Variabel independen : pengetahuan perawat Variabel independen: kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SPO pencegahan resiko jatuh | Metode yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang) | Hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh pasien. |

Perbedaan dari masing –masing penelitian :

1. Setyarini (2013), variabel yang diteliti yaitu kepatuhan perawat melaksanakan SPO pencegahan pasien resiko jatuh dan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh dan praktik pencegahan risiko jatuh, metode yang digunakan juga berbeda yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang).
2. Suparna (2015), yang menggunakan variabel penerapan pasien safety risiko jatuh, menggunakan metode deskriptif non eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh dan praktik pencegahan risiko jatuh, metode yang digunakan juga berbeda yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang).
3. Selleya (2013), pada penelitiannya menggunakan variabel pengetahuan dan sikap perawat dan variabel dependennya pelaksanaan keselamatan pasien

(*pasien safety*), metode yang digunakan survei analitik dengan rancangan cross sectional (potong lintang). Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan variabel pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh dan praktek pencegahan resiko jatuh, metode yang digunakan juga berbeda yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional (potong lintang).

4. Perbedaan dengan Oktaviani (2015), yaitu variabel yang diteliti tentang pengetahuan perawat dan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SOP, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan perawat tentang pencegahan resiko jatuh dan praktek pencegahan resiko jatuh. Tempat penelitian ini berbeda dari semua penelitian yang terdahulu yaitu yang di lakukan di daerah kabupaten kendal.

